



FIRSTANTO DIDIKA/BERNAS.JOGJA

**MEMBUAT BIOPORI**—Walikota Yogyakarta, Herry Zudianto melakukan pengeboran tanah untuk membuat lubang biopori, pada pencanangan gerakan 1 juta biopori di RW 09 Kricak, Tegalrejo, Minggu (12/7).

## Walikota Ngebor

### Demi 1 Juta Biopori

JOGJA -- Walikota Yogyakarta, Herry Zudianto melakukan pengeboran pertama di RW 09 Kricak, Tegalrejo, Minggu (12/7). Pencanangan Program Gerakan Masal Pembuatan Lubang Resapan Biopori (LRB) di seluruh wilayah Jogja, Herry melakukan

>> KE HAL 10

## Walikota Ngebor

Sambungan dari halaman 1

bang Biopori ditandai pemberian alat bor tanah kepada para Ketua RW se-Kelurahan Kricak. Pencanaan dihadiri antara lain Ketua DPRD Kota Yogyakarta, Arif Noor Hartanto, Wakil Ketua DPRD Kota Yogyakarta, Andrie Subiantoro, Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, H Hadi Prabowo, dan Direktur PDAM Tirtamarta Yogyakarta, Imam Priyono.

"Inilah bentuk rasa syukur kita untuk bumi Yogyakarta yang telah memberikan kehidupan bagi kita. Dengan sejuta lubang

biopori ini kita akan membalas kebaikan bumi Yogyakarta. Harapan kita, bumi Yogyakarta akan lebih banyak lagi memberikan kehidupan bagi kita sekalian," kata Herry.

Menurutnya, menabung air dengan membuat lubang biopori memberi banyak keuntungan bagi lingkungan. Air hujan yang tadinya hanya lewat tidak akan terjadi lagi, karena tertangkap di lingkungan. Sehingga akan mengurangi banjir pada waktu musim hujan, sekaligus tabungan untuk menghadapi musim kemarau.

"Sebisa mungkin kita ber-

tanggung jawab, air di tempat kita bagaimana bisa diserap sebanyak-banyaknya. Gerakan ini dimulai dari tanah persil dan selanjutnya harus bisa meluas ke jalan-jalan kampung," tegasnya.

Dia berharap masyarakat bisa melihat lebih jauh tujuan gerakan tersebut, yakni menghemat air. Selanjutnya masyarakat memberi dukungan langsung yang diwujudkan dalam pembuatan lebih banyak lagi lubang biopori.

Hadi mengutarakan, LRB merupakan jawaban untuk menggerakkan masyarakat agar mau dan mampu mengelola air. Sehingga air bisa ditabung dalam tanah sekaligus mengatasi penanganan air dan banjir. LRB dapat

juga digunakan sebagai tempat pembuatan pupuk organik.

Dijelaskan, dihitung secara teknis, kehadiran LRB menambah bidang resapan air. Lubang biopori berbentuk lingkaran dengan diameter 10 cm dan kedalaman 100 cm, setara dengan bidang resapan seluas 3.218 cm<sup>2</sup>. Jika terdapat 1 juta LRB, berarti bidang resapan di bertambah 321.800 m<sup>2</sup> atau setara 1 persen luas Jogja.

Selain itu, 1 lubang biopori bisa menampung dan menyimpan paling sedikit 321,8 m<sup>3</sup> air setiap kali hujan. Air yang ditabung bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan 2.145 orang berdasar standar audit dari BPKP sebesar 150 liter perorang perhari.

Gerakan massal pembuatan LRB dilaksanakan serentak di 45 kelurahan se-Jogja. Setiap periode gerakan berjangka 14 hari, dilaksanakan bergiliran mulai Juli-Desember 2009 sebanyak 6 kali perperiode.

Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta membagikan peralatan ke seluruh kelurahan berupa alat bor biopori 20 buah perkelurahan. Alat tersebut selanjutnya dibagi untuk 6 kelompok, setiap kelompok memperoleh 2 buah alat bor.

Sedangkan 8 buah alat bor ditinggal di kelurahan. Lain yang diberikan kepada kelurahan berupa 300 chasing perkelurahan dan alat cetak pembuat dudukan LRB sebanyak 1 buah perkelurahan. (fir)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Kricak			

Yogyakarta, 15 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005